BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriftif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriftif kualitatif. Penelitian kualitatif mengedepankan penjelasan data-data yang berbentuk lisan dan tulisan, pemahaman yang mendalam tentang fenomena-fenomena atau peristiwa-peristiwa *setting* sosial yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti.[1]

Penelitian kualitatif yang baik menyediakan pemerhatian deskriftif yang sistematik dan berdasarkan konteks. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk belajar tentang suatu sistem serta hubungan semua aktifitas suatu sistem serta hubungan semua aktifitas dalam sistem tersebut yang dapat dilihat secara total dan bukan secara sebagian saja. Seterusnya pendekatan kualitatif sangat sesuai digunakan apabila seorang peneliti ingin membuat satu penelitian terhadap suatu sistem. Pendekatan kualitatif juga dapat digunakan apabila seorang peneliti ingin meneliti sebagian suatu sistem dengan lebih terperinci. Penelitian kualitatif yang baik dapat menerangkan, membuat interpretasi, menilai, dan melakukan penggabungan ilmu tentang dunia dan apa yang berlaku di dalamnya.

---

[1] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), Cet ke III h. 186

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin beralamat Jalan Sudirman Kelurahan Antasan Besar Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dengan titik koordinat lokasi bertepatan di titik 3°19′8.20″S 114°35′28.40″E.[2]

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juni sampai bulan September 2013 yang secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi penyajian proposal, pembuatan proposal, seminar proposal, permohonan izin penelitian kepada Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin.

b. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan yaitu pengambilan data baik dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.

c. Tahapan Penyelesaian

Tahapan penyelesaian ini meliputi analisis data yang telah terkumpul dan penyusunan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

---

[2] http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Raya_Sabilal_Muhtadin

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian ini adalah para *da'i*, pengurus pengajian, masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan pengajian rutin Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

2. Obyek Penelitian

   Obyek penelitian ini adalah program dan materi pelaksanaan pengajian rutin Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, metode dakwah yang digunakan para *da'i*,tanggapan masyarakat mengenai pelaksanaan pengajian rutin Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi yang digunakan adalah seluruh subjek penelitian. Maksudnya elemen-elemen yang berada dalam suatu pengajian rutin dijadikan sebagai polulasi. Sehingga terjadi pembatasan mengenai jumlah populasi nantinya.

2. Sampel

   Penentuan sampel digunakan teknik sampling bertujuan (*purvosive sampling*), yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data Primer

Data Primer adalah data pokok yang menjadi objek penelitian. Data yang berkenaan dengan pengajian rutin Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, meliputi:

1) Program dan materi pelaksanaan pengajian rutin Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin
2) Tanggapan masyarakat mengenai pengajian rutin Masjid Raya Sabilal Muhtadin

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penunjang atau pelengkap data pokok.Data informasi tambahan mengenai pengajian rutin Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, meliputi:

a) Latar belakang responden dan informan
b) Gambaran umum lokasi penelitian

2. Sumber Data

Data-data tersebut diperoleh melalui sumber data yang terdiri dari:

a. Responden: orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian[3], yaitu para *da'i* yang mengasuh setiap pengajian rutin Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasinpara pengurus/pengelola pengajian rutin Masjid Raya Sabilal Muhtadin

[3]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2009), h. 88

Banjarmasin dan masyarakat yang terlibat pengajian rutin Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

b. Informan; informasi tambahan sebagai data sekunder/pelengkap data primer, yaitu orang-orang terdekat responden, masyarakat sekitar.

c. Dokumen yaitu catatan atau arsip yang berkaitan dengan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, meliputi sejarah singkat pengajian rutin Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, letak dan luas wilayah Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.[4]

[4] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,a 2009), Cet ke III, h. 115

Metode ini bertujuan untuk mengetahui data berkenaan dengan konteks seperti apa penggunaan metode dakwah yang digunakan dalam setiap pengajian rutin setiap harinya, keadaan jamaah pengajian. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasin (*participant observe*) yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktifitas kehidupan objek pengamatan.

Dengan cara ini penulis akan terlibat langsung dalam kegiatan dilokasi penelitian.

2. Wawancara atau interview

Wawancara atau interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sefihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.[5]

Wawancara (*Interview*) untuk keperluan penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang (yang lazim biasa disebut responden) dengan berbicara langsung(*face to face*) dengan orang tersebut. Dengan demikian, wawancara berbeda dengan ngobrol, bercakap-cakap, dan beramah tamah.[6]

Jadi penulis menggali data kepada responden dan informan sesuai dengan keperluan penelitian.

---

[5] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2,* (Yogyakarta: ANDI OFFSET,1989), h.193

[6] Bagong Suyatno dan Sutinah, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2005), Cet keI, h. 69

3. Dokumenter

Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan laporan dari suatu peristiwa dan pemikiran terhadap suatu peristiwa itu dengan sengaja untuk menyimpan dan memasukkan keterangan mengenai peristiwa itu yang sumber datanya mengambil di lapangan, perpustakaan, internet atau tempat-tempat yang menyiapkan dokumen dan sebagainya.

Jadi penulis sebisa mungkin mengumpulkan data yang diperlukan untuk menunjang hasil penelitian yang penulis lakukan.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Format desain deskriftif-kualitatif banyak memiliki kesamaan dengan desaian deskriftif-kuantitatif, karena itu desain deskriftif-kualitatif bisa disebut pula dengan kuasi kualitatif atau desain kualitatif semu. Dikatakan kuasi kualitatif, juga karena sikapnya yang tidak yang tidak terlalu mengutamakan makna, sebaliknya, penekanannya pada deskriftif menyebabkan format deskriftif kualitatif lebih banyak menganalisis permukaan data ataupun makna data. Hal inilah juga yang dilakukan dalam penelitian sosialdengan berbagai format penelitian kuantitatif. Walaupun demikian, deskriftif-kualitatif mengadopsicaraberpikir induktif untuk mengimbangi cara berpikir induktif untuk mengimbangi cara berpikir deduktif.

Model tahapan analisis induktif adalah sebagai berikut:

a. Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi-revisi, dan pengecekan ulang terhadap data yang ada.
b. Melakukan kategorisasi terhadap informasi yang diperoleh
c. Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi
d. Menjelaskan hubungan-hubungan kategorisasi
e. Menarik kesimpulan-kesimpulan umum
f. Membangun atau menjelaskan teori[7]

2. Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis terhadap data yang didapat dari penelitian. Analisi data yang penulis lakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitataif yang terdiri dari tiga tahapan, sebagaimana yang dikemukan oleh Miles dan Huberman.

Teknik analisis data yang dikemukan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan : (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).[8]

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Dari pengertian diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa reduksi data

[7]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, op. cit.,* h. 144

[8] Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Jakarta : RINEKA CIPTA, 2008), h.209

ini sangatlah bermanfaat, karena dengan reduksi data penulis bisa menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

b. Penyajian data

Adalah kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.[9] Penyajian data ini sangatlah berguna dalam memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam tahap ini penulis melakukan *display* (penyajian) data secara sistematik, data juga diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagaian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.[10] Dalam tahapan ini, penulis membuat rumusan proposisi yang selanjutnya diangkat sebagai temuan penelitian. Kemudian dilanjutkan mengakaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proporsi yang telah dirumuskan.

---

[9]*Ibid*., h.209

[10]*Ibid*., h.209

H. Validitas Data

Validitas (keabsahan) yang didapat dari hasil penelitian tergantung pada kevaliditasandata yang di dapat dilapangan. Karena itulah penulis sangat menjaga kevalidan data dalam penelitian ini.

Pada umumnya dikenal dua macam standar validitas, yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal mempertanyakan samapai seberapa jauh suatu alat ukur berhasil mencerminkan obyek yang akan diukur pada suatu setting tertentu. Sementara itu, validitas eksternal lebih terkait dengan keberhasilan suatu alat ukur untuk diaplikasikan pada setting yang berbeda, artinya alat ukur yang cukup valid mengukur obyek pada suatu setting tertentu, apakah juga valid untuk mengukur obyek yang sama pada setting yang lain.[11]

Menurut Lincoln dan Guba, paling sedikit ada empat standar atau criteria utama guna menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif, yaitu:[12]

1. Standar kredibilitas, Standar kredibilitas ini identik dengan validitas internal dalam penelitian kualitatif. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta dilapangan (informasi yang digali dari subyek atau patisipan yang diteliti), perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

---

[11] Burhan bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006),h.58

[12]*Ibid*, h. 59

a. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan.
b. Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya.
c. Melakukan trigulasi, baik trigulasi metode (menggunakan lintas metode pengumpulan data), trigulasi sumber data (memilih sumber data yang sesuai), dan trigulasi pengumpulan data (beberapa peneliti yang mengumpulkan data secara terpisah). Dengan teknik trigulasi ini memungkinkan mendapatkan informasi yang lengkap.
d. Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian(*peer debriefing*).
e. Melakukan analisis atau kajian kasus negative, yang dapat dimanfaatkan sebagai kasus perbandingan atau bahkan sanggahan terhadap hasil penelitian.
f. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data.
g. Mengecek bersama-sama dengan anggota penelitian yang terlibat dalam proses pengumpulan data, baik data yang dikumpulkan, kategorisasi analsis, penafsiran dan kesimpulan hasil penelitian.

2. Standar Transferabilitas, standar ini merupakan modifikasi validitas eksternal dalam penelitian kualitatif.

3. Standar Konfirmabilitas, standar ini lebih berfokus pada audit (pemeriksaan) kualitas dan hasil penelitian, apa benar berasal dari pengumpulan data dilapangan.